



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2025) pp.75-81

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

SOSIALISASI AKREDITASI SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN MENDALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERMUTU DI KABUPATEN MUKOMUKO

Adi Asmara¹, Tomi Hidayat², Santoso³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: 1tomihidayat@umb.ac.id, 2adiasmara@umb.ac.id, 3santoso@umb.ac.id.

Abstrak

Pendidikan bermutu merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Artikel ini bertujuan untuk menyosialisasikan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akreditasi sekolah sebagai upaya menuju pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan sosialisasi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat sekolah menengah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, dan pendampingan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang penerapan *deep learning* dalam pembelajaran dan kesadaran akan pentingnya akreditasi sekolah. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Deep Learning, Akreditasi, Pendidikan Bermutu, Sosialisasi, Pembelajaran Inovatif.

Abstract

Quality education is one of the main pillars in building superior human resources. This paper aims to socialize the deep learning approach in the learning process and increase understanding of the importance of school accreditation as an effort towards quality and inclusive education. Through this community service activity, socialization was carried out to teachers and education personnel at the secondary school level. The methods used include training, workshops, and mentoring. The results of the study showed an increase in understanding of the application of deep learning in learning and awareness of the importance of school accreditation. It is hoped that this activity can be the first step in improving the quality of education in a sustainable manner.

Keywords: Deep Learning, Accreditation, Quality Education, Socialization, Innovative Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter. Namun, tantangan dalam mewujudkan pendidikan bermutu

masih sangat besar, terutama dalam hal kualitas pembelajaran dan sistem penjaminan mutu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *deep learning* (pembelajaran mendalam), yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah dan berpikir kritis (Hattie, 2009). Di sisi lain, akreditasi sekolah menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar mutu yang ditetapkan (BSNP, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyosialisasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akreditasi sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua (UNESCO, 2015).

Pendidikan bermutu merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global. Di Indonesia, upaya mewujudkan pendidikan bermutu diwujudkan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)** yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (yang telah diubah menjadi PP No. 32 Tahun 2013 dan terakhir PP No. 4 Tahun 2022) tentang Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi sekolah/madrasah, yang diselenggarakan oleh **Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)**, berperan sebagai **alat evaluasi eksternal** yang krusial dalam SPMP ini. Akreditasi bertujuan untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan berdasarkan kriteria standar yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan **peta mutu pendidikan** secara nasional (BSNP, 2023).

Namun, pemahaman dan implementasi proses akreditasi di tingkat satuan pendidikan seringkali belum optimal. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah atau belum memiliki pengalaman akreditasi tinggi (A), masih memandang akreditasi sebatas sebagai **administratif semata dan syarat formalitas**, bukan sebagai **proses peningkatan mutu berkelanjutan** (Rahman et al., 2022). Keterbatasan pemahaman terhadap instrumen akreditasi terbaru, filosofi penjaminan mutu di baliknya, dan strategi memenuhi standar secara substantif menjadi kendala utama. Survei awal di beberapa sekolah mitra menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru dan tenaga kependidikan hanya memahami akreditasi secara parsial, berfokus pada pengumpulan dokumen tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan praktik pembelajaran sehari-hari (Data Primer Tim PKM, 2025). Padahal, hasil akreditasi (misalnya, hanya 35% sekolah mencapai Akreditasi A secara nasional berdasarkan data Kemendikbudristek 2023) mencerminkan masih adanya **tantangan besar dalam pemenuhan standar mutu**, khususnya pada **standar proses pembelajaran**.

Di sisi lain, tuntutan dunia pendidikan abad ke-21 menekankan pada pengembangan **kompetensi holistik** peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan karakter (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini hanya dapat dicapai melalui **pembelajaran mendalam (deep learning)** yang melampaui sekadar hafalan dan prosedur rutin. Pembelajaran mendalam menekankan pada **pemahaman konseptual, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata, dan pengembangan karakter** (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018; OECD, 2019). Sayangnya, observasi di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh **pendekatan konvensional (teacher-centered)**, **berorientasi pada ujian**, dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang bermakna dan mendalam (Tim Puspendik, 2024). Kesenjangan antara tuntutan standar proses dalam akreditasi (yang mengacu pada Standar

Proses Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan prinsip-prinsip Merdeka Belajar) dengan realitas praktik pembelajaran di kelas menjadi **titik krusial** yang menghambat terwujudnya sekolah bermutu secara utuh.

Oleh karena itu, terdapat **kebutuhan mendesak** untuk:

1. **Memperkuat pemahaman holistik** sekolah tentang esensi akreditasi sebagai alat penjaminan dan peningkatan mutu, bukan sekadar administratif.
2. **Meningkatkan kapasitas** sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, dalam mengimplementasikan **praktik pembelajaran mendalam** yang selaras dengan tuntutan standar proses dan kebutuhan peserta didik abad 21.
3. **Membangun jembatan pemahaman** yang kokoh antara prinsip-prinsip akreditasi (khususnya standar proses dan standar kelulusan) dengan strategi pembelajaran mendalam.

Kegiatan **Sosialisasi Akreditasi Sekolah dan Pembelajaran Mendalam** ini dirancang sebagai **intervensi strategis** untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan menggabungkan dua aspek fundamental penjaminan mutu pendidikan – pemahaman akreditasi yang benar dan penguasaan strategi pembelajaran bermutu – kegiatan ini bertujuan memberdayakan sekolah untuk secara proaktif dan berkelanjutan meningkatkan mutu pendidikannya. Sosialisasi ini bukan hanya memberikan informasi teknis tentang akreditasi, tetapi terutama **menghubungkannya secara sinergis dengan transformasi praktik pembelajaran di ruang kelas** menuju pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Melalui pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat mempersiapkan diri menghadapi akreditasi dengan lebih substantif sekaligus mewujudkan **sekolah bermutu** yang hakiki, yaitu sekolah yang menghasilkan lulusan berkompetensi unggul dan berkarakter, sebagaimana menjadi tujuan akhir dari sistem pendidikan nasional dan penjaminan mutu itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. **Persiapan:** Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk menentukan jadwal dan peserta.
2. **Sosialisasi:** Dilakukan melalui seminar dan workshop yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan. Materi yang disampaikan meliputi konsep *deep learning*, strategi penerapannya dalam pembelajaran, serta pentingnya akreditasi sekolah.
3. **Pelatihan:** Peserta diberikan pelatihan praktis tentang cara merancang pembelajaran berbasis *deep learning* dan menyiapkan dokumen akreditasi.
4. **Pendampingan:** Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada sekolah dalam menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. **Evaluasi:** Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode **partisipatif dan kolaboratif**, dirancang untuk memastikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta. Pendekatan ini mengintegrasikan **sosialisasi interaktif, workshop praktis, pendampingan terfokus, dan evaluasi berjenjang**. Pelaksanaan terbagi dalam tiga tahap utama: **Persiapan, Implementasi, dan Evaluasi & Tindak Lanjut**, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (1 Bulan Sebelum Pelaksanaan)

- a. **Analisis Kebutuhan Mendalam:** Melakukan survei kebutuhan (*need assessment*) melalui kuesioner online dan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan perwakilan guru dari 10 sekolah sasaran di Kabupaten Muko-muko. Survei difokuskan pada pemahaman akreditasi, praktik pembelajaran, dan kebutuhan pelatihan.

- b. **Pemetaan Pemangku Kepentingan:** Mengidentifikasi dan mengundang peserta kunci, termasuk: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS), Guru Inti/Pengembang, dan Pengawas Sekolah.
- c. **Pengembangan Materi dan Perangkat:** Merancang modul pembelajaran, panduan kerja (*worksheet*), presentasi, dan instrumen evaluasi berbasis temuan analisis kebutuhan dan instrumen akreditasi BAN-S/M terbaru. Materi dirancang untuk menghubungkan secara eksplisit setiap komponen akreditasi (khususnya Standar Proses dan Standar Kelulusan) dengan strategi pembelajaran mendalam.
- d. **Koordinasi dan Logistik:** Memastikan kesiapan venue, peralatan multimedia, konsumsi, dan kesepakatan jadwal dengan Dinas Pendidikan setempat dan sekolah mitra utama.

2. Tahap Implementasi (Pelaksanaan Kegiatan Inti: 2 Hari)

Kegiatan inti dilaksanakan secara **luring (tatap muka)** di sekretariat MGMP PAUD Penarik Kabupaten Muko-muko selama 2 hari penuh, dengan model **Blended Learning (Kombinasi)** untuk materi pendukung tertentu yang disediakan melalui platform online *Google Met*. Metode yang digunakan:

- a. **Ceramah Interaktif & Diskusi Panel (Hari 1 - Pagi):** Penyampaian materi inti oleh tim pakar (dosen dan praktisi akreditasi/pembelajaran) tentang: Filosofi dan Kerangka Hukum SPMP dan Akreditasi Sekolah (PP No. 4/2022, Perban BAN-S/M); Esensi Akreditasi sebagai Proses Peningkatan Mutu Berkelanjutan, bukan Administratif Semata; Konsep Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Relevansinya dengan Kompetensi Abad 21 dan Standar Proses Akreditasi (Permendikbud No. 21/2016, Konsep Merdeka Belajar); **Diskusi panel** melibatkan pengawas sekolah dan kepala sekolah berprestasi membagi pengalaman nyata.
- b. **Workshop Praktis & Simulasi (Hari 1 - Siang & Hari 2 - Pagi):** Peserta dibagi dalam kelompok berdasarkan jenjang/sekolah asal.

Workshop 1: "Membedah Instrumen Akreditasi (Fokus Standar Proses & Kelulusan)": Peserta diajak menganalisis butir-butir kunci terkait pembelajaran dan hasil belajar, mengidentifikasi bukti fisik substantif, dan membedakan antara pendekatan administratif vs. berbasis praktik nyata. Menggunakan studi kasus sekolah mitra.

Workshop 2: "Merancang RPP Bernuansa Pembelajaran Mendalam": Peserta berlatih mengembangkan atau merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan elemen deep learning (pertanyaan pemantik HOTS, aktivitas berbasis proyek/masalah riil, penilaian autentik, refleksi) yang secara otomatis memenuhi kriteria akreditasi terkait.

Simulasi "Peer Review" Dokumen Akreditasi & RPP: Kelompok saling memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok lain berdasarkan rubrik yang disediakan.
- c. **Sesi Tanya Jawab & Konsultasi Terfokus (Hari 2 - Siang):** Sesi terbuka untuk menjawab pertanyaan spesifik peserta terkait persiapan akreditasi sekolah mereka dan implementasi pembelajaran mendalam. Tim pengabdian dan narasumber berkeliling memberikan konsultasi singkat per kelompok/sekolah.
- d. **Pembuatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) Sekolah (Hari 2 - Sesi Penutup):** Setiap sekolah difasilitasi untuk menyusun draft sederhana RTL yang berisi: (1) Langkah konkret meningkatkan pemahaman dan persiapan akreditasi berbasis mutu, (2) Rencana implementasi minimal 1 strategi pembelajaran mendalam dalam waktu 3 bulan ke depan, dan (3) Penunjukan koordinator.

3. Tahap Evaluasi & Tindak Lanjut (Selama dan Pasca Kegiatan)

a. **Evaluasi Proses (Formatif):**

- a) **Pre-test & Post-test:** Dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual peserta tentang akreditasi dan pembelajaran mendalam (Kuesioner Pengetahuan).
- b) **Observasi Partisipasi:** Tim pengabdian mengamati keterlibatan peserta dalam diskusi, workshop, dan simulasi (Lembar Observasi).
- c) **Feedback Harian:** Mengumpulkan umpan balik peserta di akhir setiap hari melalui form singkat tentang kejelasan materi, metode, dan kepuasan (Form Umpan Balik).

b. **Evaluasi Hasil (Sumatif):**

- a) **Evaluasi Produk Workshop:** Menilai kualitas hasil kerja kelompok (analisis instrumen, RPP hasil revisi, draft RTL) menggunakan rubrik yang telah ditetapkan.
- b) **Evaluasi Dampak Jangka Pendek (1-2 Minggu Pasca):** Survei singkat online untuk mengevaluasi pemahaman yang bertahan dan langkah awal implementasi RTL.

c. **Pendampingan Pasca Kegiatan (1-2 Bulan Pasca):**

- a) **Konsultasi Online:** Membuka saluran konsultasi (WhatsApp Group, Email) untuk peserta berkonsultasi mengenai implementasi RTL dan menghadapi kendala.
- b) **Kunjungan Terbatas (Jika Memungkinkan):** Melakukan kunjungan singkat ke beberapa sekolah mitra untuk melihat langsung perkembangan dan memberikan masukan.

d. **Penyusunan Laporan & Diseminasi:** Mendokumentasikan seluruh proses, hasil evaluasi, dan rekomendasi dalam laporan PKM. Berbagi materi pelatihan dan hasil kegiatan dengan Dinas Pendidikan setempat dan sekolah lain yang berminat melalui platform online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep *deep learning* dan akreditasi sekolah. Berdasarkan hasil post-test, 85% peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip *deep learning* dan 90% memahami prosedur akreditasi sekolah. Peserta juga memberikan respons positif terhadap pelatihan praktis yang dianggap sangat membantu dalam mengimplementasikan konsep tersebut di kelas.



Gambar 1. Sosialisasi Akreditasi Sekolah

Penerapan *deep learning* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Brookhart, 2010). Sementara itu, pemahaman tentang akreditasi sekolah membantu sekolah

dalam mempersiapkan diri untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas sekolah (Darling-Hammond, 2017).



Gambar 2. Sosialisasi *Deep Learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang pendekatan *deep learning* dan pentingnya akreditasi sekolah. Diharapkan, hasil ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan lebih intensif dan memantau implementasi *deep learning* serta persiapan akreditasi di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, dan semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2020). *Panduan Akreditasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. ASCD.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice?*. European Journal of Teacher Education.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). *Rapor Pendidikan Indonesia 2022: Peta Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemdikbudristek. (2023). **Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah 2022/2023**. Jakarta: Kemdikbudristek.
- OECD. (2019). *OECD Learning Compass 2030: A Framework for the Future of Education*. OECD Publishing.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahman, A., Setyaningsih, D., & Wijaya, A. F. C. (2022). Analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 145-160.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puspendik). (2024). *Pemetaan Praktik Pembelajaran di Sekolah Menengah: Menuju Pembelajaran Abad 21*. Laporan Penelitian. Kemdikbudristek.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO.